

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang didirikan pemerintah untuk mendukung perekonomian negara. Namun, dalam dekade terakhir ini banyak sekali bank yang terpaksa harus dilikuidasi dikarenakan beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab dilikuidasinya bank adalah salah satunya faktor keuangan dan tata kelola bank yang buruk. Faktor eksternal yang juga menjadi penyebab dilikuidasinya bank adalah faktor inflasi yakni faktor yang dihasilkan dari perekonomian makro yang akan turut mempengaruhi kondisi keuangan.

Pada kurun waktu dua tahun berturut-turut yakni tahun 2012-2014 terdapat dua bank umum konvensional non devisa mengalami penurunan laba atau laba negatif yaitu PT. Bank Andara dan PT. Bank Aglomas International. PT. Bank Andara selama tiga tahun berturut-turut memiliki laba komprehensif negatif yang artinya tidak ada keuntungan yang akan dibagikan untuk para pemegang saham dan keuntungan untuk digunakan sebagai biaya operasional. Jika hal ini dibiarkan secara berlarut-larut maka akan mendorong bank tersebut ke arah kebangkrutan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka ditetapkan faktor internal yaitu kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan, sedangkan faktor eksternal yaitu inflasi sebagai penentu tingkat kesehatan bank (*financial distress*). Jika kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank umum non devisa sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka akan sangat kecil

kemungkinan bank tersebut dilikuidasi. Penelitian yang melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian terdahulu ditemukan ketidak konsistenan hasil penelitian yang ingin diuji kembali oleh peneliti.

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan kepada nasabah atau pihak ketiga. NPL secara parsial dan signifikan mampu membedakan BPR yang bermasalah dan tidak bermasalah, artinya NPL akan mempengaruhi kondisi keuangan perbankan (Hesti Budiwati dan Ainun Jariah, 2014) sedangkan dalam penelitian Yuyu Kusdiana (2014) NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah bank, artinya NPL tidak akan memiliki potensi untuk membuat bank tersebut kesulitan keuangan.

LDR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan jumlah kredit yang diberikan. LDR bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan bank umum yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Yuyu Kusdiana 2014) sedangkan dalam penelitian Fadah (2009) menyatakan bahwa rasio LDR tidak membawa pengaruh signifikan dalam memprediksi kesulitan keuangan yang berpotensi pada kebangkrutan bank.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari rata-rata total asset yang

dimiliki.ROA bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan yang akan berpotensi menuju kebangkrutan pada bank umum di Indonesia (Yayu Kusdiana, 2014), sedangkan dalam Luciana dan Winny (2005) menyatakan ROA bernilai tidak signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan yang berpotensi pada kebangkrutan.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang akan dikaitkan dengan pembagian dividen. ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Agus, 2014), sedangkan menurut penelitian Suharman (2007) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah pada bank (Luciana dan Winny, 2005) sedangkan menurut Yayu Kusdiana (2014) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah pada bank.

CAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai atas kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh sektor perbankan untuk kelangsungan usahanya. CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan BPR (Hesti Budiwati dan Ainun Jariah, 2014), sedangkan dalam penelitian Yayu Kusdiana (2014) CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan bank.

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bersih. Rasio NIM bernilai positif terhadap kondisi *financial distress* (Agus, 2014), sedangkan menurut Hesti Budiwati dan Ainun Jariah (2014) rasio NIM bernilai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Komite audit, yang didasarkan pada jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi tekanan keuangan (Ardina, 2013), sedangkan menurut Tifani (2010) jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi tekanan keuangan.

Dewan direksi bertugas untuk menentukan langkah dan strategi yang harus diambil dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk kelangsungn hidup perusahaan (Tribodoastuti, 2009).Jumlah dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress* (Masuddin, 2007), sedangkan menurut Darmawati (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah dewan direksi dengan kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan.

Peran dewan komisaris pada suatu perusahaan adalah untuk memonitoring atau meminimalisir masalah agensi antara dewan direksi dengan para pemegang saham.Ukuran jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* (Nasution dan Setiawan, 2007), sedangkan menurut Ratna (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa antara ukuran dewan komisaris independen dengan *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan.

Sensitivitas Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank, jika tingkat inflasi akan terus naik maka tingkat suku bunga akan ikut naik hal ini menyebabkan masyarakat dan perusahaan sektor riil enggan meminjam dana kepada pihak bank. Kondisi ini akan berdampak pada menurunnya profitabilitas bank jika dibiarkan secara berlarut-larut maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) (Febrina, 2009). Sedangkan menurut Endang (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor makro ekonomi tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Model prediksi *Discriminant Analysis* dianggap sebagai teknik statistik yang lebih tepat daripada pendekatan-pendekatan lain untuk memprediksi kebangkrutan, selain itu mempunyai tingkat keakuratan yang cukup tinggi yaitu sebesar 94% sampai 95% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan (Retno, Sri, Topowijono 2014).

Bank umum swasta nasional non devisa dipilih sebagai sampel dikarenakan bank umum non devisa merupakan jenis perbankan yang didirikan atas ijin pemerintah sebagai lembaga keuangan yang sah tetapi belum mendapatkan ijin dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi layaknya bank umum devisa, sehingga setiap transaksi yang dilakukan bank umum non devisa masih dalam batas-batas tertentu. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank umum non devisa karena dianggap kurang efisien dan kurang efektif, jika hal tersebut berlarut-larut dibiarkan maka

akan menyebabkan kerugian secara material karena modal yang dimiliki tidak berputar dan tidak menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai :“**Analisis Rasio Keuangan, Good Corporate Governance dan Sensitivitas Inflasi Untuk Memprediksi Financial Distress Dengan Model Prediksi Discriminant Analysis**”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah yang muncul adalah:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
2. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
3. Apakah *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?

5. Apakah *Return On Equity* (ROE) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
7. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
8. Apakah Komite Audit dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
9. Apakah Dewan Direksi dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
10. Apakah Dewan Komisaris Independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?
11. Apakah Sensitivitas Inflasi dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum swasta nasional konvensional non devisa ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji kemampuan dari masing masing variabel independen yang berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bank umum konvensional non devisa.
2. Memperoleh jawaban atas perumusan masalah.
3. Memperoleh kesimpulan atas *riset gap*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan tentang metode perkembangan model prediksi kondisi keuangan bermasalah pada sektor perbankan.
2. Dapat menjadi acuan bagi penerapan model prediksi yang tepat yang disesuaikan dengan lingkup perbankan.
3. Menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan perbankan di Indonesia khususnya Bank umum.
4. Sebagai bahan acuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya dan sebagai perkembangan ilmu.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun berdasarkan lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing sebagai penjelas. Dimana penjelasan masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang sebagai dasar dari kegiatan penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.



## **BAB II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini penulis menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data juga teknik analisis.

## **BAB IV Gambaran Umum Subyek Penelitian dan Teknik Analisis Data**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai garis besar tentang populasi dari penelitian serta dijelaskan tentang analisis dari penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penalaran dari hasil penelitian secara teoritik atau empiric sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada sub bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Pada bab ini juga dijelaskan juga diuraikan mengenai keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini. Serta diuraikan mengenai saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.